

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin ketat sehingga mengharuskan para pelaku bisnis untuk berusaha lebih keras meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan tercapai. Agar dapat produktif dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam penggunaan dananya. Penggunaan dana yang tepat sangat berperan penting dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yaitu laba yang ditahan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal saham. Modal pinjaman atau hutang akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Namun dilain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba, dan beban bunga juga dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan.

Dalam hal ini hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang merupakan salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha. Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas. Pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi

pajak penghasilan, sehingga pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan. Tetapi hal terpenting yang perlu diingat oleh setiap perusahaan, bahwa dalam penggunaan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang akan menimbulkan kewajiban finansial.

Pada ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan hutangnya lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya, pada kondisi ekonomi buruk, perusahaan yang porsi penggunaan hutangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri akan menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih kecil daripada perusahaan yang porsi penggunaan hutangnya lebih kecil dibandingkan modal sendiri.<sup>1</sup>

Hutang dalam Islam tidak diharamkan, namun dalam penggunaannya harus dibatasi dan tidak ada unsur riba. Seperti yang dijelaskan oleh Firman Allah didalam Al-Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَ  
 حَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمَّا هُوَ  
 إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti

---

<sup>1</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press), 2009, hlm. 207

(dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”. (*Q.S. al-Baqarah: 275*)<sup>2</sup>

Selain hutang yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan, masalah profitabilitas juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.<sup>3</sup>

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Hilal), 2012, hlm. 47

<sup>3</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ( Jakarta : PT Grasindo ), 2009, hlm. 192

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang mengembangkan usahanya di bidang makanan dan minuman, diantaranya PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultra Jaya Milk Tbk. Kedelapan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terkenal dengan produk-produknya yang sudah familiar di kalangan masyarakat luas dan sudah *Go Public*. Dalam melakukan aktivitasnya perusahaan-perusahaan tersebut tentunya memiliki banyak sumber pendanaan untuk mendanai keberlangsungan perusahaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengkaji besarnya pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang dapat kita lihat pada tabel 1 dan 2, dan untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI periode 2012 sampai periode 2017 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hutang Jangka Pendek Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Go Public pada Bursa Efek Indonesia Periode**  
**2012-2017**  
**( Dalam Jutaan Rupiah )**

| <b>Perusahaan</b>               | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT Wilmar Cahaya Tbk            | 545.468     | 518.962     | 718.681     | 816.471     | 504.209     | 444.383     |
| PT Prasadha Aneka Niaga Tbk     | 236.668     | 227.422     | 197.878     | 261.445     | 329.737     | 333.944     |
| PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 195.456     | 320.197     | 307.609     | 395.920     | 320.502     | 1.027.176   |
| PT Tri Banyan Tirta Tbk         | 297.339     | 575.436     | 238.475     | 351.136     | 331.533     | 179.485     |
| PT Sekar Bumi Tbk               | 133.676     | 254.447     | 256.924     | 298.417     | 468.980     | 511.596     |
| PT Sekar Laut Tbk               | 88.824      | 125.712     | 141.425     | 159.133     | 169.302     | 211.493     |
| PT Siantar Top Tbk              | 571.296     | 598.989     | 538.631     | 554.491     | 556.752     | 358.963     |
| PT Ultra Jaya Milk Tbk          | 592.823     | 633.794     | 490.967     | 561.628     | 593.526     | 606.136     |
| <b>Jumlah</b>                   | 2.661.550   | 3.254.959   | 2.890.590   | 3.398.641   | 3.274.541   | 3.673.176   |
| <b>Rata-rata</b>                | 332.693     | 406.869     | 361.323     | 424.830     | 409.371     | 459.147     |

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan ( Data Diolah )*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari tahun-ketahun jumlah hutang jangka pendek dari perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 total hutang jangka pendek sebesar Rp 2.661.550. Meningkat menjadi sebesar Rp 3.254.959 pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 total hutang jangka pendek mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar Rp 2.890.590. Pada tahun 2015 total hutang jangka pendek meningkat kembali menjadi sebesar Rp 3.398.641. Pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar Rp 3.274.541. Kemudian pada akhirnya total hutang jangka pendek perusahaan makanan dan minuman terus meningkat menjadi sebesar Rp 3.673.176 pada tahun 2017.

Dalam hal ini perusahaan makanan dan minuman yang penggunaan hutang jangka pendeknya paling besar adalah Perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk. Dan yang paling sedikit penggunaan hutang jangka pendeknya adalah Perusahaan Sekar Laut Tbk. Perusahaan dengan peningkatan hutang jangka pendek yang paling tinggi adalah Perusahaan Nippon Indosari Corpindo yaitu terjadi pada tahun 2016 memiliki hutang jangka pendek sebesar Rp 320.502, meningkat secara drastis menjadi sebesar Rp 1.027.176 pada tahun 2017. Dan pada Perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2015 memiliki hutang jangka pendek sebesar Rp 298.417 meningkat tinggi pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 468.980. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan pada kurun waktu 2012-2017.

**Tabel 1.2**  
**Hutang Jangka Panjang Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Go Public pada Bursa Efek Indonesia Periode**  
**2012-2017**  
**( Dalam Jutaan Rupiah )**

| <b>Perusahaan</b>              | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 18.823      | 22.391      | 27.918      | 29.933      | 33.835      | 45.209      |
| PT Prasadha Aneka Niaga Tbk    | 36.366      | 36.811      | 44.476      | 34.635      | 43.775      | 57.551      |
| PT Nippon Indosari Corpindo    | 342.882     | 715.154     | 875.163     | 1.121.869   | 1.156.387   | 712.291     |
| PT Tri Banyan Tirta Tbk        | 256.058     | 384.754     | 467.928     | 322.120     | 352.720     | 510.614     |
| PT Sekar Bumi Tbk              | 27.606      | 42.082      | 74.700      | 121.979     | 164.288     | 88.193      |
| PT Sekar Laut Tbk              | 31.439      | 36.627      | 178.207     | 65.933      | 102.786     | 117.221     |
| PT Siantar Top Tbk             | 98.853      | 181.500     | 346.062     | 356.268     | 611.147     | 598.697     |
| PT Ultra Jaya Milk Tbk         | 151.452     | 162.680     | 153.860     | 180.862     | 156.441     | 132.864     |
| <b>Jumlah</b>                  | 963.479     | 1.581.999   | 2.168.314   | 2.206.659   | 2.621.379   | 2.262.640   |
| <b>Rata-rata</b>               | 120.434     | 197.749     | 271.039     | 275.832     | 327.672     | 282.830     |

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan ( Data Diolah )*

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa jumlah hutang jangka panjang perusahaan makanan dan minuman cenderung meningkat. Pada tahun 2012 total hutang jangka panjang sebesar Rp 963.479. Meningkat menjadi sebesar Rp 1.581.999 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 total hutang jangka panjang mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 2.168.314. Pada tahun 2015 terus terjadi peningkatan menjadi sebesar Rp 2.206.659. Pada tahun 2016 total hutang jangka panjang kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 2.621.379. Dan pada tahun 2017 total hutang jangka panjang mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2.262.640.

Dalam hal ini perusahaan makanan dan minuman yang paling besar penggunaan hutang jangka panjangnya adalah Perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk. Dan yang paling sedikit penggunaan hutang jangka panjangnya adalah Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Penurunan hutang jangka panjang yang drastis terjadi pada Perusahaan Sekar Bumi Tbk yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 164.288, kemudian tahun 2017 menurun menjadi sebesar Rp 88.193. Pada Perusahaan Sekar Laut Tbk terlihat mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp 36.627, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 178.207. Total hutang jangka panjang cenderung meningkat, penurunan hutang jangka panjang hanya terjadi pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada kurun waktu 2012-2017.



**Tabel 1.3**  
**Rasio Profitabilitas ( Net Profit Margin ) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Go Public pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 ( Dalam Persen )**

| <b>Perusahaan</b>               | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk  | 5,19        | 2,57        | 1,11        | 3           | 6           | 3           |
| PT Prasadha Aneka Niaga Tbk     | 1,96        | 1,67        | 1,1         | 3,06        | 6,07        | 2,52        |
| PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 12,52       | 10,50       | 10,03       | 12,44       | 11,09       | 5,43        |
| PT Tri Banyan Tirta Tbk         | 6,92        | 2,47        | -3,1        | -8,01       | -8,82       | -23,97      |
| PT Sekar Bumi Tbk               | 1,69        | 4,49        | 6           | 2,96        | 1,41        | 1,41        |
| PT Sekar Laut Tbk               | 1,98        | 2           | 2,4         | 2,5         | 2,5         | 3,63        |
| PT Siantar Tbk                  | 5,81        | 6,75        | 5,69        | 7,30        | 6,62        | 7,65        |
| PT Ultra Jaya Tbk               | 12,58       | 9,40        | 7,23        | 15,77       | 18,97       | 19,66       |
| <b>Jumlah</b>                   | 48,65       | 39,85       | 30,46       | 39,02       | 43,84       | 19,33       |
| <b>Rata-rata</b>                | 6,08        | 4,98        | 3,80        | 4,87        | 5,48        | 2,41        |

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan ( Data Diolah )*

Berdasarkan tabel 1.3, dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menciptakan profitabilitas dari setiap pendapatan hasil penjualan pada periode tersebut mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman sebesar 6,08% mengalami penurunan menjadi sebesar 4,98% pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman menurun kembali menjadi sebesar 3,80%. Pada tahun 2015 rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan yaitu menjadi 4,87%. Pada tahun 2016 terus mengalami

peningkatan yaitu menjadi 5,48%. Dan pada tahun 2017 rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 2,41 %.

Dalam hal ini profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang paling tinggi adalah Perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk. Dan perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif pada kurun waktu 2012-2017.

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang jangka pendek perusahaan makanan dan minuman cenderung meningkat tahun ke tahunnya, begitupun dengan penggunaan hutang jangka panjangnya juga cenderung mengalami peningkatan pada tahun ke tahun, sedangkan untuk perkembangan profitabilitasnya yang diukur dengan Rasio Net Profit Margin cenderung mengalami fluktuatif tahun ke tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengkaji apakah ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas yang ada di perusahaan-perusahaan tersebut. oleh karena itu, peneliti akan menganalisis masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Islam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah terkait variabel penelitian yaitu pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektik Islam periode 2012-2017. Hal tersebut dikarekan tinggi rendahnya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia dalam perspektif Islam periode 2012-2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah terdapat pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia dalam perspektif Islam ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia dalam perspektif Islam.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya dalam bidang akuntansi dan menambah wawasan ilmu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik serupa.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Instansi**

Dapat dijadikan sebagai objek penelitian, evaluasi, serta sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka mutualitas pengelolaan keuangan serta pelayanan kepada masyarakat agar lebih baik.

#### **b. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penetapan kebijakan terkait regulasi hutang perusahaan.

#### **c. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menentukan pembiayaan yang paling efisien bagi perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa sebagai bahan referensi dan perbandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

#### a. Ruang Lingkup Materi

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia.

#### b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek adalah sesuatu yang menjadi kajian pokok penelitian. Maka dari ini yang menjadi subjek adalah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia.

## 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah pada periode 2012-2017.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Jenis variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Variable bebas atau *independent variable* yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

(2) Variable terikat atau *dependent variable* yaitu profitabilitas.

- a. Hutang jangka pendek ( $X_1$ ) merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar/ dilunasi melalui pengorbanan harta lancar atau menimbulkan utang yang lain dalam jangka waktu satu tahun atau operasi normal perusahaan.<sup>4</sup> Pengukuran variable hutang jangka pendek berdasarkan rupiah pada tahun 2012-2017.

---

<sup>4</sup> Hery, *Akuntansi Dan Rahasia Di BalikNya Untuk Para Manajer Non-Akuntansi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2012, hlm. 18

- b. Hutang jangka panjang ( $X_2$ ) merupakan kewajiban-kewajiban yang dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari siklus operasi perusahaan.<sup>5</sup> Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang obligasi dan hutang hipotik. Pengukuran variabel hutang jangka panjang berdasarkan rupiah pada tahun 2012-2017.
- c. Profitabilitas (Y) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>6</sup> Pengukuran variabelnya berdasarkan net profit margin (NPM) pada tahun 2012-2017.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis adanya pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia dalam perspektif Islam.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Gunadi, *Akuntansi Pajak*, (Jakarta: PT Grasindo), 2009, hlm. 93-94

<sup>6</sup> Yayah Pudir Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*, (Pustaka Ilmu Semesta), 2016, hlm. 97



**Bagian Awal** yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

**Bagian Utama (Inti)** yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan yang memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, didalamnya terdapat beberapa unsur yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan teori pembahasan mengenai Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan, Hutang, Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Hutang Dalam Perspektif Islam Profitabilitas, Profitabilitas Dalam Perspektif Islam, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel, Sumber Data, Variabel Data dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

**Bagian Akhir** yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.